

HUBUNGAN SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI OLAHRAGA SISWA SMA KOTA PANGKALPINANG

Penulis, 1, M.Rizkan Khadavi, M.Pd, 2, Said Akhmad Maulana, M.Pd
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung
Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi STKIP MBB
E-mail: Khadavi@Stkipmbb.ac.id, Said.akhmadmaulana@Stkipmbb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan sarana prasarana dan motivasi olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga. subjek dalam penelitian ini ada siswa siswi SMA Kota Pangkalpinang. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian ini menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan. Besarnya koefisien korelasi 0,498 dari r tabel 0,254. Sumbangan sarana prasarana dan motivasi olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga sebesar 24,8% dan tingkat korelasinya sedang atau cukup kuat.

Kata kunci: Sarana Prasarana; Motivasi Olahraga; Pencapaian Prestasi Olahraga.

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between infrastructure and sports motivation towards sports achievement. subjects in this study were high school students in the City of Pangkalpinang. This research is a correlational research. This research resulted in a positive and significant relationship. The magnitude of the correlation coefficient is 0.498 from r table 0.254. The contribution of infrastructure and sports motivation to sports achievement is 24.8% and the correlation level is moderate or strong enough.

Keywords: Infrastructure Facilities; Sports Motivation; Sports Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki setiap manusia karena, Pendidikan sebagai suatu syarat penting agar dapat memajukan pemerintahan ini. Pendidikan atau pedagogik sama halnya dengan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. di dalam suatu lembaga Pendidikan, Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa dan siswi. Pendidikan jasmani juga tidak lepas dari tujuan Pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 disebutkan Pendidikan yaitu menetapkan secara rinci mengenai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal cinta tanah air, peningkatan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa Para Pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju. Sarana dan prasarana merupakan hal penting yang harus ada di dalam pembelajaran Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan karena kebanyakan mata pelajaran ini berada di luar kelas atau lapangan dan banyak menggunakan alat. Sarana dan prasarana juga mempunyai tujuan penting yaitu, untuk proses belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sarana dan prasarannya juga pun harus dilihat dari karakteristik dan kebutuhan anak didik agar bisa mengembangkan potensi serta keterampilannya dengan optimal. Menurut Suryobroto (2004:4) sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Menurut pendapat ahli lain juga dikemukakan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan Pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana -mana, khususnya Indonesia (Soepartono:2004:1). Suryobroto (2004:16) juga mengemukakan syarat sarana dan prasarana pendidikan jasmani, 1) aman, 2) mudah dan murah, 3) menarik, 4) memacu untuk bergerak, 5) sesuai dengan kebutuhan, 6) sesuai dengan tujuan, 7) tidak mudah rusak, dan 8) sesuai dengan lingkungan. Konteks Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian paling penting dalam sistem Pendidikan aktivitas jasmani, Sebagai media Pendidikan dimana melalui aktivitas Pendidikan jasmani secara multikognitif anak. Dalam operasionalnya pendidik menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana untuk mencapai orientasinya pada pertumbuhan dan perkembangan gerak anak. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dan lengkap

akan memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ada di setiap sekolah. Hal ini lah yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan prestasi siswa di sekolah khususnya bidang olahraga. Prestasi olahraga merupakan hasil akhir yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini prestasi olahraga merupakan komponen tertinggi yang harus dimiliki siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga. Menurut Gunarso (2008:30) mengemukakan bahwa prestasi olahraga adalah suatu hasil akhir yang didapat oleh karena mendapatkan porsi latihan yang baik, fasilitas baik, dan pelatih berkualitas. DIM Saputra (2019) Semua gerakan yang ditampilkan dalam setiap permainan adalah hasil dari pengalaman-pengalaman gerak yang tersimpan dalam diriindividu secara bertahap melalui proses latihan yang sistematis untuk keperluan hasil gerakan yang berkualitas. Hal ini juga sejalan dengan Irianto (2002:8) menjelaskan usaha mencapai prestasi merupakan usaha multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang yakni kemampuan atlet dan siswa itu sendiri. Sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses latihan khususnya Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah tidak sama, hal ini tergantung pada tingkatan sekolah, misalnya sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Selain itu juga visi misi dan kebijakan sekolah juga mempengaruhi improvisasi

sarana dan prasarana suatu sekolah. Menurut Bafadal (2004:3) jenis-jenis prasarana Pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu 1) prasarana Pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium, 2) prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contoh, prasarana sekolah jenis tersebut adalah, ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir. Arikunto dan Yuliana (2008:274) menjelaskan fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu 1) fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materil. Contoh fasilitas fisik, kendaraan, alat tulis kantor ATK, peralatan komunikasi elektronik. Fasilitas materil, perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktik, 2) fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Standar sarana dan prasarana Pendidikan jasmani untuk setiap sekolah itu berbeda-beda. PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

bahwa standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

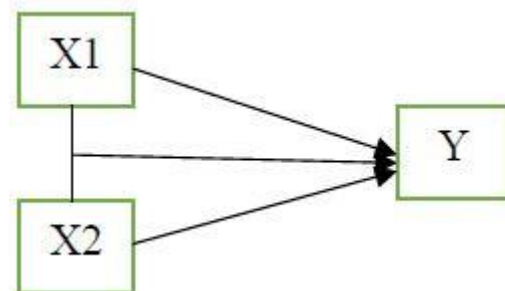
Dengan standar sarana dan prasarana yang memadai kemungkinan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang pada gilirannya mampu meningkatkan prestasi olahraga siswa tersebut. Hal ini lah yang membuat peneliti terdorong untuk meneliti hubungan sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil prestasi olahraga siswa di SMA Kota Pangkalpinang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hubungan antara sarana prasarana dengan prestasi olahraga siswa di SMA Kota Pangkalpinang, 2) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi

dengan prestasi olahraga siswa di SMA di Kota Pangkalpinang, 3)

Untuk mengetahui ada hubungan antara sarana prasarana dan motivasi secara bersamaan dengan prestasi olahraga siswa pada SMA Kota Pangkalpinang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variable (Arikunto 2002:247). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Sarana prasarana

X2: Motivasi

Y : prestasi Olahraga

Penelitian dilakukan di SMA negeri 2 Pangkalpinang, SMA Santo Yosef, dan SMA Tunas Harapan Bangsa. Penelitian dilakukan dari tanggal 24-26 April 2019. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah SMA yang ada di Kota Pangkalpinang, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan setatus kepemilikan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 14 Sekolah Kota Pangkalpinang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive* sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 sekolah dikarenakan, sekolah ini mempunyai fasilitas olahraga yang lengkap dan prestasi yang diraih dalam bidang olahraga cukup bagus. Teknik pengumpulan data, data diperoleh dari proses kunjungan peneliti ke beberapa SMA di Kota Pangkalpinang, kemudian atas bantuan dari guru pendidikan jasmani peneliti melihat langsung dan mengisi data dilembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun. Alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah:

a. Observasi

Peneliti sendiri merupakan instrumen utama yaitu observasi dan angket, dalam rangka melakukan observasi untuk mencatat mengumpulkan data mengenai sarana prasarana ekstrakurikuler Pendidikan jasmani di SMA di Kota Pangkalpinang. Dalam menggunakan metode observasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai.

Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

b. Dokumentasi

Data yang dicari dengan dokumentasi ini ialah data jumlah prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani cabang atletik, permainan, senam maupun bela diri tahun ajaran. Jadi dari dokumentasi kita dapat mengenal baik jumlah dan kondisi prasarana dan sarana olahraga yang ada di SMA di Kota Pangkalpinang.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 199:135). Wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi dari data yang tidak terungkap melalui observasi ataupun dokumentasi. Pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data tentang kondisi dan ketersediaan dari sarana dan prasarana olahraga yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktikum olahraga. Wawancara yang digunakan menggunakan teknik wawancara terbuka, dimana responden bebas menjawab sesuai alat pemikirannya. Sebagai sumber data adalah pengurus sarana dan prasarana, guru praktik yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Teknik Analisa data yang digunakan, uji validitas Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan

menggunakan uji validitas muka (*face validity*). Uji Reliabilitas Reliabilitas instrument mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20 for Windows*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas ini dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20 for Windows* menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji linieritas regresi bertujuan untuk menguji kekeliruan eksperimen atau alat eksperimen dan menguji model linier yang telah diambil. Untuk itu dalam uji linieritas regresi ini akan menghasilkan uji independen dan uji tuna cocok regresi linier. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah korelasi antara variabel *predictor* dengan *criterium* berbentuk linier atau tidak. Regresi dikatakan linier apabila taraf signifikansi $> 0,05$. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20 for Windows*. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel digunakan uji r dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan motivasi olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga siswa siswi SMA Kota Pangkalpinang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa siswi SMAN 2 Pangkalpinang, SMA Santo Yosef, dan SMA THB (Tunas Harapan Bangsa) setiap sekolah diambil 20 orang yang memiliki prestasi disekolah khususnya dalam bidang olahraga. Jadi total sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Deskripsi data penelitian yang menggambarkan data dari jawaban responden mengenai hubungan sarana prasarana dan motivasi terhadap pencapaian hasil belajars siswa SMA Kota Pangkalpinang yang dihitung menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20 for Windows*. Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah valid atau belum. Perhitungannya menggunakan *IBM SPSS Statistic 20 for windows*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Uji validitas instrument motivasi olahraga bertujuan untuk mengetahui valid atau tidak nya

pernyataan yang telah dibuat. Dalam hal ini sampel yang digunakan sebanyak 10 orang. Perhitungannya menggunakan *IBM SPSS Statistic 20 for windows*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Hitung Uji Validitas Motivasi Olahraga

| No | Butir Item | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Valid/Tidak Valid |
|----|------------|----------------|---------------|-------------------|
| 1 | Item 1 | 0,647 | 0,6349 | Valid |
| 2 | Item 2 | 0,796 | 0,6349 | Valid |
| 3 | Item 3 | 0,883 | 0,6349 | Valid |
| 4 | Item 4 | 0,800 | 0,6349 | Valid |
| 5 | Item 5 | 0,800 | 0,6349 | Valid |
| 6 | Item 6 | 0,684 | 0,6349 | Valid |
| 7 | Item 7 | 0,684 | 0,6349 | Valid |
| 8 | Item 8 | 0,894 | 0,6349 | Valid |
| 9 | Item 9 | 0,872 | 0,6349 | Valid |
| 10 | Item 10 | 0,651 | 0,6349 | Valid |
| 11 | Item 11 | 0,872 | 0,6349 | Valid |
| 12 | Item 12 | 0,702 | 0,6349 | Valid |
| 13 | Item 13 | 0,981 | 0,6349 | Valid |
| 14 | Item 14 | 0,853 | 0,6349 | Valid |
| 15 | Item 15 | 0,848 | 0,6349 | Valid |

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan bisa digunakan dan layak digunakan sebagai instrumen untuk motivasi olahraga, karena dari 15 item tersebut nilai r hitung > dari pada nilai r tabel maka butir pernyataan tersebut valid. Uji validitas instrument Pencapaian Prestasi olahraga bertujuan untuk mengetahui valid atau tidak nya pernyataan yang telah dibuat. Dalam hal ini sampel yang digunakan sebanyak 10 orang. Perhitungannya menggunakan *IBM SPSS Statistic 20 for windows*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan

dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. 15 item tersebut nilai r hitung > dari pada nilai r tabel maka butir pernyataan tersebut valid. Uji validitas yang digunakan pada instrument ini menggunakan *face validity* (validitas muka). Apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan maka validitas muka telah terpenuhi. Dalam hal ini Instrumen sarana dan prasarana olahraga sudah valid karena sudah pernah digunakan dalam penelitian terdahulu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah reliabel atau belum. Perhitungannya menggunakan *IBM SPSS Statistic 20 for windows*. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas mengguna rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas instrument Motivasi olahraga bertujuan untuk mengetahui reliabel atau tidak nya pernyataan yang telah dibuat. Dalam hal ini sampel yang digunakan sebanyak 10 orang. Untuk memperoleh reliabilitas mengguna rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 2. Hasil Hitung Reliabilitas Instrumen Motivasi Olahraga

| No | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|----|----------------|---------------|------------|
| 1 | 0,960 | 0,6349 | Reliabel |

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 butir item pernyataan sudah reliabel, karena nilai r hitung > nilai r tabel, $0,960 > 0,6349$. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi

normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas ini dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20 for windows* menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Hitung Normalitas Data

| No | Data | Nilai Signifikansi | Nilai 0,05 | Keterangan |
|----|------------------------------|--------------------|------------|------------|
| 1 | Sarana dan prasarana | 0,171 | 0,05 | Normal |
| 2 | Motivasi Olahraga | 0,662 | 0,05 | Normal |
| 3 | Pencapaian Prestasi Olahraga | 0,297 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$. Data sarana prasarana menunjukkan $0,171 > 0,05$. Data Motivasi Olahraga menunjukkan $0,662 > 0,05$. Data pencapaian prestasi olahraga $0,297 > 0,05$. Uji linieritas regresi bertujuan untuk menguji kekeliruan eksperimen atau alat eksperimen dan menguji model linier yang telah diambil. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah korelasi antara variabel *predictor* dengan *criterium* berbentuk linier atau tidak. Regresi dikatakan linier apabila taraf signifikansi $> 0,05$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 4. Hasil Hitung Uji Linieritas Data

| No | Data | Nilai Signifikansi | Nilai 0,05 | Keterangan |
|----|--|--------------------|------------|------------|
| 1 | Sarana prasarana dan pencapaian prestasi olahraga | 0,82 | 0,05 | Linier |
| 2 | Motivasi Olahraga dan pencapaian prestasi olahraga | 0,114 | 0,05 | Linier |

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua data sudah linier hal ini dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$. Data sarana prasarana dan pencapaian prestasi olahraga menunjukkan $0,82 > 0,05$. Data Motivasi Olahraga dan pencapaian prestasi olahraga $0,114 > 0,05$. Uji Hipotesis Sarana Prasarana dengan Pencapaian Prestasi Olahraga Uji ini menggunakan uji r dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. H_a berbunyi ada hubungan antara sarana prasarana dan pencapaian prestasi olahraga sedangkan H_o berbunyi tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan pencapaian prestasi olahraga.

Tabel 5. Hasil Hitung Uji hipotesis Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Prestasi Olahraga

| No | Nilai r hitung | Nilai 0,05 | Keterangan |
|----|----------------|------------|--------------|
| 1 | 0,000 | 0,05 | Ada hubungan |

berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0,02 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana terhadap pencapaian prestasi olahraga. Uji ini menggunakan uji r dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. H_a berbunyi ada hubungan antara motivasi olahraga dan pencapaian prestasi olahraga sedangkan H_o berbunyi tidak

ada hubungan antara Motivasi Olahraga dengan pencapaian prestasi olahraga.

Tabel 6. Hasil Hitung Uji hipotesis Motivasi Olahraga dengan Pencapaian Prestasi Olahraga

| No | Nilai r hitung | Nilai 0,05 | Keterangan |
|----|----------------|------------|--------------|
| 1 | 0,001 | 0,05 | Ada hubungan |

berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak bahwa ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga. Uji ini menggunakan uji r dengan ketentuan jika nilai r hitung $> r$ tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. H_a berbunyi ada hubungan antara sarana prasarana dan motivasi olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga sedangkan H_o berbunyi tidak ada hubungan antara sarana prasarana dan motivasi olahraga dengan pencapaian prestasi olahraga.

Tabel 7. Hasil Hitung Uji hipotesis Sarana Prasarana dan Motivasi Olahraga dengan Pencapaian Prestasi Olahraga

| No | Nilai r hitung | Nilai r Tabel | Keterangan |
|----|----------------|---------------|--------------------|
| 1 | 0,498 | 0,254 | Tidak Ada hubungan |

berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0,498 > r$ tabel $0,254$ maka H_a diterima dan H_o ditolak bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan motivasi olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga dengan persentase $24,8\%$. Analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sarana prasarana

dan motivasi olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga siswa SMA Kota Pangkalpinang. hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 20 for Windows* nilai signifikansi r hitung $0,498$ lebih besar dari r tabel $0,254$ pada taraf signifikansi $0,05$ dan jumlah responden (n) 60 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Gunarso (2008:30) bahwa prestasi olahraga adalah suatu hasil akhir yang didapat oleh karena mendapatkan porsi latihan yang baik, fasilitas baik, dan pelatih berkualitas dan Menurut Nurdidaya dan Selviana (2012:288) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet atau siswa untuk berprestasi. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan sarana prasarana dan motivasi olahraga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi olahraga siswa. Besarnya kontribusi (sumbangan) Variabel X1 dan X2 (sarana prasarana dan motivasi olahraga) terhadap variabel Y sebesar $24,8 \%$. Hal tersebut menunjukkan, bahwa selain sarana prasaran dan motivasi, ada faktor lain yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga siswa. Faktor lain yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga siswa yang dikemukakan oleh Irianto (2002:8) usaha mencapai prestasi merupakan usaha multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang yakni kemampuan atlet dan siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sarana prasarana dan motivasi olahraga terhadap pencapaian prestasi olahraga siswa SMA Kota Pangkalpinang. besarnya koefisien korelasi 0,498 dari r tabel 0,254. Sumbangan Variabel X1 dan X2 (sarana prasarana dan motivasi olahraga) terhadap variabel Y (pencapaian prestasi olahraga) yaitu, 24,8% dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori sedang atau cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT, Rineka Cipta,
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Gunarso, S.D. (2008). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- H.J.S. Husadarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: CV Andi Office.
- Komarudin. 2013. *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurdidaya dan Selviana. 2012. *Prestasi Olahraga Paralimpian Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis*. *Jurnal Iptek Olahraga* 14(3): 288-308. Kementerian Pemuda dan Olahraga R.I. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/ MA).
- SAPUTRA, D. I. M. (2019). *Pengaruh Metode Latihan Gaya Komando dan Metode Latihan Gaya Eksplorasi Terhadap Keterampilan Dasar Bermain sepak bola SSB BINHAR Kerinci*. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(2), 138-145.
- Soepartono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemern Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional*